MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup
Tantangan bagi FITK[1]

Abstract: Build awareness love of the environment is not as easy what we have planned. We often see how the environment around us example: garbage everywhere, dust clinging almost every room, floods, excessive water usage, and others. One cause of it all is the lack of our concern for the environment. Instilling habits and awareness of love environments can be done through environmental edu–cation. Form of educational learning environment will not only provide materials but learning directly related to the real nature, so that learning is more easily understood and given appropriate target. To address these problems and to improve the knowledge and understanding of the envi–ronment to students and the community, the State Minister of the Environment and the Minister of National Education entered into an agreement on the care and culture of the school environment. FITK printer as an institution is expected to produce a professional teacher who can educate prospective teachers love their students and care about the environment.

This paper will describe how to implement environ–mental education in school learning, ranging from vision, mission, curriculum until RPP. Because not all KD can be combined with environmental education. This paper is expected to contribute to the discourse on the importance of environmental education that we feel will benefit in the future.

LILIK NOFIJANTIE

Dosen FTK
UIN Sunan Ampel Surabaya

Keywords: environmental education, adiwiyata, caring environment, character.

[1] Disampaikan dalam Haflah Miladiyah FTK ke-25 di Hotel UTAMI Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup
Tantangan bagi FITK

بناء الوعي للبيئة ليست سهلة كما الحب ما خططنا له. ونحن كثيرا ما نرى كيف أن البيئة من حولنا سبيل المثال: القمامة في كل مكان، والغبار التشبث تقريبا كل غرفة، والفيضانات، واستخدام المفرط للمياه، وغيرها. واحد سبب كل ذلك هو عدم وجود حرصنا على البيئة. ويمكن أن يتم غرس العادات و الوعي بيئات الحب من خلال التربية البيئية. و شكل البيئة التعليمية التربوية ليس فقط توفير المواد ولكن التعلم المرتبطة مباشرة إلى الطبيعة الحقيقية، بحيث يتم فهم التعلم أكثر سهولة و نظرا الهدف المناسب. لمعالجة هذه المشاكل وتحسين المعرفة والفهم للبيئة للطلاب والمجتمع، دخل وزير الدولة لل بيئة، و زير التربية الوطنية إلى اتفاق بشأن رعاية و ثقافة البيئة المدرسية. ومن المتوقع FITK الطابعة كمؤسسة لإنتاج المعلم المحترفين الذين يمكن تثقيف المعلمين المحتملين الحب طلابهم و يهتمون بالبيئة.

و هذه الورقة تصف كيفية تنفيذ التربية البيئية في التعلم المدرسي، بدءا من الرؤية والرسالة و المنهج حتى RPP دينار كويتي لأن ليس كل يمكن دمجها مع التعليم البيئي . ومن المتوقع أن تسهم في الخطاب على أهمية التربية البيئية التي نشعر ستستفيد في المستقبل هذه الورقة.

LILIK NOFIJANTIE

Dosen FTK
UIN Sunan Ampel Surabaya

الكلمات الرئيسية : التعليم البيئي، adiwiyata والبيئة ورعاية، حرف.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup
Tantangan bagi FITK

Abstract: Membangun kesadaran cinta lingkungan tak semudah yang direncanakan. Kita sering melihat lingkungan sekitar kita yang sampah ada di mana-mana, debu menempel hampir di tiap ruangan, banjir, penggunaan air yang berlebihan dan lainnya. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya kepedulian pada lingkungan. Menanamkan kebiasaan dan kesadaran cinta lingkungan bisa dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup. Bentuk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup tidak hanya memberikan materi, namun pembelajaran langsung yang berhubungan dengan alam secara nyata, sehingga pembelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami serta sesuai sasaran. Untuk menyikapi masalah tersebut, maka Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pen–didikan Nasional mengadakan kesepakatan tentang sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. FITK sebagai institusi pencetak guru profesional diharapkan mampu menghasilkan calon guru yang bisa mendidik siswanya cinta dan peduli terhadap lingkungan.

Makalah ini akan menjelaskan bagaimana mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran di sekolah, mulai dari visi, misi, kurikulum sampai RPP karena tidak semua KD bisa dikombinasikan dengan pendidikan lingkungan hi–dup. Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi wacana tentang betapa pentingnya pendidikan ling–kungan hidup yang manfaatnya akan kita rasakan dimasa yang akan datang.

LILIK NOFIJANTIE

Dosen FTK
UIN Sunan Ampel Surabaya

Keywords: Pendidikan lingkungan hidup, adiwiyata, peduli lingkungan, karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendahuluan

Kejadian hari Minggu, 4 Mei 2014 pukul 06.00 WIB di Taman Bungkul Surabaya membuat geram Walikota Surabaya. Taman Bungkul sebagai taman kebanggaan warga Surabaya dalam waktu sekejap porak-poranda diinjak oleh massa yang ingin menghadiri dan menyaksikan bagi-bagi es krim gratis. Sebagai pendidik kita tidak melihat siapa yang bertanggung jawab akan hal ini, tapi kita bisa lihat dari sudut kesadaran masyarakat akan rasa peduli lingkungan rasa memiliki fasilitas umum perlu mendapat perhatian yang sangat serius.

Apakah nilai peduli, tanggung jawab dan sabar sudah hilang hanya karena dapat es krim gratis. Sebagai pendidik kita perlu berkaca apakah kita sudah mengajarkan dan membiasakan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan merupakan sarana yang ampuh dalam menenamkan nilai-nilai karakter.

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Kemkokesra) pada tahun 2010 mengeluarkan kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa. Berdasarkan *grand design* pendidikan karakter, maka nilai-nilai karakter di integrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di satuan pendidikan melalui budaya sekolah.

Karakter adalah akumulasi dari berbagai ciri yang muncul dalam cara berfikir, merasa dan bertindak (Webber, 2006) Karena karakter terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti, maka karakter sesungguhnya dapat di ajarkan secara sengaja. Siswa bisa memiliki karakter yang baik atau karakter buruk tergantung sumber yang ia pelajari atau sumber yang mengajarinya.

Menurut Sjarkawi, untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam membentuk karakter yang unggul dapat di lakukan melalui pendididkan dengan pendekatan penanaman nilai yang baik (Sjarkawi, 2008, 11). Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli (*caring*), berpendirian *(self confidence)* dan bertanggung jawab (*responsibility)* (Miller, 2009: 9). Tiga aspek yang ingin dikembangkan di atas tidak serta merta langsung diinternalisasikan pada siswa, tetapi dibutuhkan sistem pendidikan yang tertata rapi.

Oleh karenanya, pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama, sehingga menghasilkan siswa yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini dapat mengatasi berbagai permasalahan hidup dalam kehidupan.

Pendidikan karakter yang selama ini digalakkan oleh pemerintah diharapkan dapat mendorong terciptanya tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Lingkungan Hidup

Permasalahan lingkungan hidup tidak hanya diselesaikan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaian yang dapat mengubah mental serta kesadaraan akan penge–lolaan lingkungan. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan hidup diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat serta perbaikan moral melalui pendidikan.

Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif (Nurul Zuriah, 2007: 7).

Pendidikan lingkungan hidup di se–kolah merupakan salah satu dari pene–rapan pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup diharapkan masyarakat dapat turut serta dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dengan mengem–bangkan sikap, perilaku, kemampuan sosial dan kemampuan individu yang mencintai lingkungan.

Menurut desain induk pendidikan karakter, yang dimaksud peduli lingku–ngan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Puskur, 2010: 9-10).

Tanggal 1 Februari 2010 dilaksana–kan penandatanganan Kesepakatan Ber–sama (MOU) antara Kementerian Ling–kungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Tujuan utama dari kesepakatan ini adalah agar Pendidikan Lingkungan Hidup dapat terintegrasi dalam kurikulum pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan perubahan perilaku peserta didik menjadi ramah lingkungan (Henry Bastaman, 2010).

Pendidikan Lingkungan Hidup yang diintegrasikan dalam kurikulum pendi–dikan nasional tentunya mempengaruhi perkembangan siswa pada sisi akademis, sosial maupun pribadi. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan yang sedang berlangsung.

Adiwiyata

Untuk menyikapi masalah lingku–ngan hidup dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingku–ngan hidup kepada peserta didik dan masyarakat, maka pada tanggal 21 Februari 2006 dicanangkan program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini adalah sebagai salah satu strategi pemberian pendidikan lingkungan yang dilakukan pemerintah dengan maksud agar tercipta sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Adiwiyata berasal dari 2 kata "adi" dan "wiyata". Adi berarti: besar agung, baik dan sempurna. Wiyata berarti tem–pat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Jadi adiwiyata mem–punyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju tercip–tanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program adiwiyata adalah salah satu program kementrian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pe–ngetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang ber–tanggungjawab dalam upaya perlin–dungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan

Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar yaitu: (a) partisipatif: Komunitas sekolah terli–bat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perenca–naan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. (b) Berke–lanjutan: Seluruh kegiatan harus dilaku–kan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah;

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Par–tisipatif
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ra–mah Lingkungan. (PLH, 2012: 3).

Pelaksanaan Adiwiyata di sekolah memiliki beberapa keuntungan. Menurut Tim Adiwiyata Nasional (2011: 4) keun–tungan mengikuti Program Adiwiyata sebagai berikut:

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efesiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan kon–sumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga se–kolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran ten–tang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pen–cemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah

Prinsip dasar pendidikan lingkungan hidup adalah partisipatif maksudnya warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran masing-masing.

Contoh: 1. kegiatan lingkungan ber–basis partisipasif

A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah
   1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
      a. Kegiatan piket kelas
      b. Kegiatan Gertak Semut (Gerakan Serentak Memungut)
      c. Jum'at Bersih
      d. Kerja bakti massal
      e. Memelihara taman
   2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah per–lindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)
      a. Pemeliharaan taman
      b. Tanaman obat (toga)
      c. Pengelolaan sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengembangkan kegiatan ekstra–kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan penge–lolaan lingkungan hidup
   a. Pramuka
   b. Karya ilmiah
   c. Tari
   d. Basket
   e. Sepak bola
   f. Teater
   g. Bola volley
   h. Jurnalis
4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
   a. Daur ulang sampah
   b. Pemanfaatan dan pengelolaan air
   c. Karya ilmiah
   d. Karya seni
   e. Hemat energy

Contoh: 2. pendidikan lingkungan hidup berkelanjutan maksudnya Seluruh kegiatan harus dilakukan secara teren–cana dan terus menerus secara kompre–hensif dimulai dari penentuan visi, misi dan penjabaran dalam silabi

1. Menentukan VISI

   "Cinta Terhadap Sesama yang dilan–dasi Iman dan Taqwa, Berani Hidup Mandiri dan Berwawasan Lingku–ngan."

   Diharapkan dari visi tersebut akan terwujudnya sekolah yang mandiri dengan melakukan pengembangan pendidikan berwawasan lingkungan antara lain :
   a. Melestarikan lingkungan
   b. Memberdayakan lingkungan
   c. Meningkatkan kualitas lingku–ngan
   d. Mencegah pencemaran lingku–ngan
   e. Mencegah kerusakan lingkungan
2. Misi:
   a. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, hijau, bersih dan sehat
   b. Terwujudnya sekolah yang mampu menciptakan lingkungan yang sehat dengan program jumat bersih dan sehat yaitu dengan ke–giatan senam dan kegiatan bersih lingkungan yang lain yang meli–batkan seluruh komponen sekolah termasuk petugas kantin.
3. Menjabarkan dalam silabi

   Tidak semua KD dalam kurikulum bisa dipadukan dengan pembelajaran lingkungan. Untuk pemetaannya ma–ka perlu dipilahkan dalam bentuk si–labi sehingga guru akan memahami KD apa yang bisa diintegrasikan dengan materi lingkungan.

Tantangan bagi FITK

Sebagai institusi pencetak guru pro–fesional maka dalam materi perkuliahan khususnya bagi mahasiswa PPL1 harus dipersiapkan dengan model pembela–jaran PLH dengan harapan mahasiswa akan siap ditempatkan di sekolah mana–pun tak terkecuali sekolah yang sudah menerapkan adiwiyata. Tujuannya:

a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan pada tiap mahasiswa untuk mempe–roleh kesadaran dan kepekaan terha–dap lingkungan dan masalahnya.
b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap mahasiswa untuk memperoleh berba–gai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masa–lahnya dan menjadikan lingkungan sebagai sumber dan media pembela–jaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sikap, yaitu membantu setiap maha–siswa untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengem–bangkan perasaan yang peka ter–hadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
d. Keterampilan, yaitu membantu setiap mahasiswa untuk memperoleh kete–rampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
e. Partisipasi, yaitu memberikan moti–vasi kepada setiap mahasiswa untuk berperan serta secara aktif dalam pe–mecahan masalah lingkungan.
f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap ma–hasiswa agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingku–ngan ditinjau dari berbagai sudut baik agama dan sosial

Untuk mencapai tujuan tersebut hen–daklah dalam perkuliahan setiap dosen (perencanaan pembelajaran, evaluasi, media pembelajaran, PPL 1, strategi pem–belajaran) memberikan contoh model pembelajaran lingkungan hidup dan perangkat pembelajaran.

Penutup

Pembelajaran lingkungan hidup per–lu disampaikan kepada semua siswa khususnya bagi mahasiswa FITK. Karena PLH merupakan implementasi dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Indonesia. Dengan membiasakan, mem–budayakan cinta lingkungan maka tujuan pendidikan nasional yaitu warga Negara yang berilmu, bertakwa dan bertanggung jawab akan terwujud. Untuk itu FITK hendaknya dalam menempatkan maha–siswa PPL 2 juga mempertimbangkan pemilihan sekolah mitra yang mene–rapkan program adiwiyata sehingga mahasiswa bisa belajar langsung di sekolah. []

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Buku Panduan Pembinaan Adiwiyata, 2012. Kerjasama Kemendikbud dan Kementerian Lingkungan Hidup.

Henry Bastaman, 2010. diunduh tanggal 14 Mei 2014 dari http://www. menlh.go.id

Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Litbang Pusat Kurikulum Kemdiknas.

Miller, Marie T. 2009. *Character Education: Managing Responsibility*. New York: Chelsea House Publication.

Nurul Zuhriyah. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara

Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Litbang Kementrian Pendidikan Nasioanal.

Sjarkawi (2008) *Pembentukan Pribadi Anak*. Jakarta: Bumi Aksara

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Kerjasama

Tim Penyusun KBBI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

Webber, Jonathan. (2006). *Sarte's theory of character.* European Jounal of Philosophy, Blackwell Publising House, UK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id